

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
PARIWISATA DI KAWASAN PERBATASAN INDONESIA-
MALAYSIA TAHUN 2019**

(Studi: Kecamatan Entikong, Provinsi Kalimantan Barat)

Oleh :

HELDA PURWANTIKA^{1*}

NIM. E1111161025

Nurfitri Nugrahaningsih², Deni Darmawan²

Email: heldapurwantika98@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang faktor penyebab Indonesia menggunakan diplomasi budaya dalam meningkatkan pariwisata di perbatasan Entikong tahun 2019. Langkah diplomasi budaya diambil oleh pemerintah Indonesia tidak terlepas dari fakta bahwa kawasan perbatasan merupakan gerbang utama dari keluar dan masuknya wisatawan asing ke Indonesia, sehingga mempermudah dalam menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena hasil penelitian melalui studi lapangan yang penulis lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan menggambarkan tentang diplomasi budaya dapat meningkatkan dalam beberapa sektor, seperti sektor perdagangan, politik, diplomatik, dan ekonomi. Diplomasi budaya dalam meningkatkan hubungan bilateral di sektor ekonomi dan budaya. Serta diplomasi budaya dalam menjaga hubungan bilateral ketika terjadi suatu ketegangan atau konflik. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teori diplomasi budaya dari S. Mark dan konsep diplomasi. Sejauh ini diplomasi budaya yang dilakukan di perbatasan Entikong melalui kegiatan kebudayaan seperti festival *cross border*, Titian Muhibah, dan beberapa kegiatan kebudayaan lainnya sudah lebih baik, dilihat dari adanya peningkatan dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia melalui PLBN Entikong. Selain itu, tersedianya wisata kuliner dan tempat penginapan yang berada di perbatasan Entikong serta adanya akses jalan yang dapat dilalui dengan mudah oleh para wisatawan juga menambah nilai penting bagi perbatasan Entikong dalam meningkatkan pariwisata.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Pariwisata, Perbatasan Entikong

**INDONESIAN CULTURAL DIPLOMACY IN IMPROVING TOURISM IN
THE INDONESIA-MALAYSIA BORDER REGION IN 2019
(Study: Entikong Subdistrict, West Kalimantan Province)**

By:

HELDA PURWANTIKA^{1*}

NIM. E1111161025

Nurfitri Nugrahaningsih², Deni Darmawan²

E-mail: heldapurwantika98@gmail.com

1. Student of International Relations Study Program, Social and Political Science Faculty, Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturer of International Relations Study Program, Social and Political Science Faculty, Tanjungpura University Pontianak.

ABSTRAK

This research described the factors that caused Indonesia to use cultural diplomacy in increasing tourism at the Entikong border in 2019. The cultural diplomacy steps taken by the Indonesian government could not be separated from the fact that the border area was the main gate for the entry and exit of foreign tourists to Indonesia, making it easier to attract tourists to come visit. The method that the writer used in this research was a descriptive qualitative method by describing the phenomenon of research result through field studies that the writer conducted through interviews, observations, and documentation. The research result illustrated how cultural diplomacy could improve in several sectors, such as trade, politics, diplomatic and economic sectors. Cultural diplomacy could enhance bilateral relations in the economic and cultural sectors. In addition, cultural diplomacy could maintain bilateral relations when a tension or conflict occurs. The research results were analyzed using the theory of cultural diplomacy from S. Mark and the concept of diplomacy. So far, the cultural diplomacy carried out at the Entikong border through cultural activities such as the cross border festival, Titian Muhibah, and several other cultural activities had improved, as can be seen from the increase in the number of tourists entering Indonesia through the Entikong PLBN (Cross-Border Post). In addition, the availability of culinary tourism and lodging places on the Entikong border as well as the existence of road access that can be passed easily by tourists also added important value to the Entikong border in increasing tourism.

Keywords: Cultural Diplomacy, Tourism, Entikong Border

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai macam suku, ras, kepercayaan, agama, seni dan budaya yang terbentang dari sabang sampai merauke (Prabhawati 2018, 159). Selain memiliki keberagaman budaya, Indonesia juga memiliki tempat-tempat wisata yang menarik dan unik yang menjadi poin penting dalam menarik perhatian para wisatawan asing untuk datang berkunjung (Hadiwijoyo 2012, 49).

Dengan berbagai keragaman dan tempat wisata yang dimiliki oleh Indonesia, membuat pemerintah terutama yang bekerja di industri pariwisata berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam sektor pariwisata agar dapat bersaing di dunia internasional (Prabhawati 2018, 159).

Dalam hal mempromosikan pariwisata melalui kegiatan kebudayaan, pemerintah Indonesia menggunakan salah satu langkah *soft diplomacy* yaitu diplomasi budaya dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada masyarakat

lokal ataupun masyarakat luar mengenai keistimewaan suatu budaya.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata adalah kawasan perbatasan. Indonesia memiliki wilayah yang saling berbatasan dengan banyak negara dan salah satunya adalah Malaysia. Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia yaitu Entikong (Indonesia)-Serawak (Malaysia).

Selain memiliki kawasan wilayah yang saling berbatasan, Indonesia dan Malaysia juga telah menjalin hubungan bilateral salah satunya dalam sektor kebudayaan.

Seperti pelaksanaan festival budaya Titian Muhibah yang rutin setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia. Titian Muhibah adalah atraksi budaya yang menampilkan tarian dan nyanyian yang bernuansa budaya yang bertujuan untuk mengetahui seni dan budaya dari masing-masing negara (Kominfo Kab. Sanggau, 2017).

Selain itu, ada atraksi budaya lainnya yang juga rutin setiap tahunnya dilakukan guna menarik perhatian wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia seperti festival parade yang dilaksanakan pada bulan september, festival gawai dayak pada bulan juli, dan festival cap go meh pada bulan februari. Kemudian festival lintas batas atau festival *cross border* juga rutin dilakukan di perbatasan Entikong. Festival-festival tersebut menjadi langkah pemerintah Indonesia melalui diplomasi budaya guna meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan Entikong.

Di kawasan perbatasan Entikong-Serawak, terdapat Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang merupakan pintu gerbang utama dari keluar dan masuknya wisatawan asing ke Indonesia. Ketika di kawasan perbatasan Entikong melakukan suatu kegiatan kebudayaan, maka jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, dan hal sebaliknya juga bisa terjadi. Di mana ketika di kawasan perbatasan Entikong tidak menggelar suatu acara, maka jumlah

kunjungan wisatawan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada bulan Februari, Juli, dan September dari tahun 2018-2019. Di mana pada februari 2018 dan februari 2019 terjadi peningkatan sebesar 2,7%. Kemudian pada juli 2018 dan juli 2019 meningkat sebesar 15,5%. Lalu pada september 2018 dan september 2019 meningkat sebesar 5,7% (Badan Pusat Statistik, 2020a). Peningkatan jumlah kunjungan tersebut karena di dorong dengan adanya pagelaran budaya yang dilakukan di perbatasan Entikong

Sebaliknya, penurunan jumlah kunjungan wisatawan dapat terjadi ketika di kawasan tidak menggelar suatu kegiatan budaya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, penurunan jumlah kunjungan wisatawan terjadi pada bulan Mei, Juni, dan Desember. Di mana pada mei 2018 dan mei 2019 terjadi penurunan sebesar 29,5%. Pada bulan juni 2018 dan juni 2019 menurun sebesar 16,1%. Dan pada

bulan desember 2018 dan desember 2019 menurun sebesar 12,7% (Badan Pusat Statistik, 2020b).

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa kegiatan kebudayaan di kawasan perbatasan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan pariwisata. Terlihat ketika adanya pagelaran acara, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dan hal sebaliknya juga terjadi. Langkah diplomasi budaya melalui kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia di kawasan perbatasan menjadi langkah yang tepat dalam meningkatkan pariwisata. Melihat bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **“Apa Faktor Yang Menyebabkan Indonesia Menggunakan Diplomasi Budaya Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Perbatasan Entikong Tahun 2019?”**.

HELDA PURWANTIKA, NIM. E1111161025
Program Studi Hubungan Internasional Fisip Untan

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Diplomasi

Konsep *soft power* merupakan konsep yang pertama kali dikenalkan oleh Joseph S. Nye pada tahun 1990 yang mengartikan bahwa *soft power* merupakan kekuatan untuk mendapatkan sesuatu atau menarik orang lain untuk menyetujui pemikiran kita tanpa menggunakan paksaan atau kekerasan (Rachmawati 2016, 35-36). Daya tarik tersebut dapat berupa budaya, nilai-nilai politik, serta kebijakan luar negeri suatu negara guna mencapai kepentingan nasional (Umam 2018, 10-11).

Diplomasi erat kaitannya dengan politik luar negeri suatu negara karena diplomasi merupakan implementasi dari kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh para pemerintah (Djelantik 2012, 13). Diplomasi menurut G.R Berridge (2010) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan kepentingan nasional suatu negara melalui berbagai cara seperti negosiasi, propaganda atau hukum tanpa menggunakan kekerasan untuk mencapai suatu kesepakatan

bersama. Dalam menjalin hubungan bilateral, diplomasi merupakan langkah awal yang diterapkan bagi suatu negara agar kemudian dapat mengembangkan hubungan yang baik untuk selanjutnya (Nurika 2017, 128).

Menurut S.L. Roy yang mengkaji mengenai hal-hal penting yang terdapat di dalam diplomasi yang disimpulkan bahwa tindakan-tindakan secara damai yang diambil dalam berdiplomasi bertujuan untuk menjaga serta memajukan kepentingan nasional. Maka dari itu, salah satu cara yang diambil dalam melakukan diplomasi adalah negosiasi yang dilakukan untuk mengedepankan kepentingan suatu negara (Prayuda & Sundari 2019, 84).

Dalam melakukan peningkatan pariwisata, Indonesia mengambil salah satu langkah dari diplomasi yaitu melalui diplomasi budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Damanik (dalam Prabhawati, 2018:159):

“Kebudayaan menjadi salah satu fokus dalam mengembangkan kebijakan pariwisata terdiri dari dua

faktor, pertama kebudayaan memerlukan pemaknaan baru dalam arti pemanfaatan untuk menjadi daya tarik pariwisata. Unsur-unsur keunikan dan keaslian dari suatu budaya tidak hanya memiliki nilai kultural tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan kemanusiaan. Kedua, budaya sebagai kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara perlu dikembangkan dan dilestarikan demi kepentingan generasi di masa depan untuk memberikan jati diri atau identitas bangsa di kancah internasional” (Prabhawati 2018, 159).

2. Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya merupakan suatu kemampuan untuk meyakinkan pihak lain melalui budaya, nilai-nilai, serta ide-ide dan tidak melalui tindakan yang menggunakan kapabilitas militer, politik, maupun ekonomi (Ha 2016, 2-3). Diplomasi budaya masuk dalam kategori *soft diplomacy*, di mana bentuk penyelesaiannya dilakukan secara perundingan dan damai serta tidak menyentuh secara langsung mengenai hubungan dan kebutuhan masyarakat di kedua negara (Sinulingga 2017, 2-4).

Diplomasi budaya dapat diartikan sebagai cara suatu negara untuk mempertahankan atau memperjuangkan kepentingan nasional negaranya melalui dimensi kebudayaan baik melalui pertukaran edukasi meliputi seni dan budaya atau memberikan pemahaman mengenai budaya tersebut sebelumnya (Lubis 2017, 4). Pada diplomasi budaya terdapat tiga kekuatan, salah satunya adalah dapat memberikan peningkatan pemahaman kepada masyarakat lokal ataupun luar mengenai kebudayaan sehingga nantinya mudah diterima oleh para peminat atau wisatawan (dalam Umam 2018, 13).

Diplomasi budaya melalui kesenian digunakan oleh suatu negara untuk menciptakan pengertian mengenai lintas budaya. Hal tersebut dikarenakan kesenian telah mewakili sebuah sejarah, tradisi, dan budaya dalam masyarakat. Selain itu, kesenian juga telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai targetnya. Adapun tujuannya adalah

untuk memperkenalkan suatu budaya kepada para wisatawan yang datang (Jiun 2018, 2).

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh S.Mark (2009) (dalam Koselerli) yang mengamati bahwa tujuan fungsional dari diplomasi budaya:

“Cultural diplomacy functional objectives also include advancing trade, political, diplomatic, and economic interests, developing bilateral relationships across the board, including economic, trade, political, cultural and diplomatic element, and helping to maintain bilateral relationships in times of tension”. (Pertama, untuk memajukan kepentingan dalam sektor perdagangan, politik, diplomatik dan kepentingan ekonomi. Kedua, diplomasi budaya juga dapat mengembangkan hubungan bilateral di semua bidang termasuk bidang ekonomi dan budaya. Ketiga, diplomasi budaya juga membantu menjaga hubungan bilateral disaat terjadi ketegangan (Koselerli 2017, 116).

Dari penjelasan di atas, penulis ingin memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan Indonesia menggunakan diplomasi budaya

dalam meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan dengan menggunakan teori oleh S.Mark mengenai tujuan fungsional dari diplomasi budaya.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai *natural setting* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan penulis juga menganalisa kata-kata serta melaporkan pandangan atau pendapat dari para informan (Masyhuri & Zainuddin, 2009).

Pada jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat masalah yang diteliti dan berusaha untuk menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap (Silalahi 2012, 28). Sehingga penulis dapat menjelaskan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah penulis teliti dengan jelas dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang akurat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini adalah berada di daerah perbatasan di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat tepatnya di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau. Kecamatan Entikong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sanggau yang memiliki wilayah yang berbatasan dengan negara bagian Malaysia, yaitu Serawak. Dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan September dan Oktober 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informan sebagai data primer yang penulis dapatkan dari melakukan wawancara. Adapun subjek penelitian tersebut yaitu, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Disporapar Kalimantan Barat, Kepala Bidang Administrator PLBN Entikong, Kepala Fungsi Pensosbud KJRI Kuching, Kepala Bidang Pariwisata Disporapar Kabupaten Sanggau. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah faktor penyebab Indonesia menggunakan diplomasi budaya

dalam meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia tahun 2019 dengan studi di Kecamatan Entikong, Provinsi Kalimantan Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. *Interview* (Wawancara)

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis lebih mengarah kepada wawancara tidak terstruktur. Di mana wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, sehingga pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2017, 140).

Wawancara telah dilakukan kepada beberapa informan, yaitu Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Disporapar Provinsi Kalimantan Barat, Kepala Bidang Administrator PLBN Entikong, Kepala Fungsi Pensosbud KJRI Kuching, Dan Kepala Bidang Pariwisata Disporapar Kabupaten Sanggau. Proses wawancara

dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung melalui tatap muka dan secara *online* melalui media *online*.

b. *Observation* (Observasi)

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasi observasi menjadi tiga bentuk, yaitu observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi tidak terstruktur (Sugiyono 2010, 64).

Pada pengumpulan data melalui observasi, penulis lebih mengarah kepada observasi terus terang atau terbuka. Di mana, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terbuka kepada sumber data bahwasannya penulis sedang melakukan penelitian.

Sehingga para responden yang menjadi sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir mengenai aktivitas yang penulis lakukan selama melaksanakan observasi (Sugiyono 2010, 66).

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi, penulis menggunakan alat-alat dokumentasi yang dapat membantu penulis dalam

mengumpulkan data pada penelitian ini seperti kamera, *handphone*, dan *recorder*. Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dijadikan sebagai bukti dan arsip yang nantinya akan dilampirkan di dalam penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang berupa buku dan jurnal yang memiliki pembahasan yang sama mengenai permasalahan yang penulis bahas pada penelitian ini. Buku dan jurnal tersebut kemudian penulis pilih inti sari pembahasannya yang menyangkut kebutuhan dalam penelitian ini. Di samping melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan juga telah banyak membantu penulis dalam menyajikan data-data pada penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu uji kredibilitas data, penulis terlebih dahulu melakukan suatu pemeriksaan terhadap data atau informasi yang penulis sajikan

dalam penelitian. Penulis melakukan perpanjangan pengamatan terhadap kekeliruan pada titik-titik data yang belum jelas dan belum terstruktur dengan baik sehingga nantinya data-data tersebut dapat disajikan dengan baik. Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yang mengabungkan data dari berbagai sumber data yang ada pada teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono 2017, 245).

Proses analisis data yang penulis lakukan dimulai ketika penulis mengamati permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Kemudian penulis menyiapkan teori dan konsep yang relevan dengan alur permasalahan yang akan dibahas. Hingga masuk ke tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan guna

mendapatkan hasil penelitian seperti yang penulis inginkan.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Diplomasi budaya dalam memajukan kepentingan sektor perdagangan, politik, diplomatik, dan ekonomi

Diplomasi budaya yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pariwisata di Perbatasan Entikong juga memberikan dampak pada beberapa sektor, diantaranya:

a. Sektor Perdagangan

Keberhasilan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pariwisata di perbatasan Entikong melalui pagelaran acara seperti festival *cross border* juga telah memberikan dampak positif pada sektor perdagangan. Diplomasi budaya yang dijadikan sebagai ajang kegiatan promosi kepada para wisatawan tidak hanya dilakukan pada promosi budaya saja, tetapi juga meliputi kuliner, hotel atau tempat penginapan, dan hasil kerajinan masyarakat setempat yang dijual sebagai buah tangan di kawasan perbatasan.

Pagelaran acara budaya di perbatasan Entikong telah berhasil mendatangkan banyak wisatawan luar yang didominasi dari wisatawan Malaysia. Ketika berlangsungnya acara tersebut, banyak masyarakat setempat yang menjual kerajinan tangan kepada para wisatawan asing, dan banyak pula para wisatawan yang membelinya sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Secara tidak langsung telah terjadi proses jual-beli yang dilakukan melalui diplomasi budaya di perbatasan Entikong tersebut.

Pagelaran budaya melalui festival *cross border* banyaknya jumlah wisatawan yang datang berpengaruh pada sektor perdagangan di kawasan perbatasan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak wisatawan asing yang datang maka akan semakin besar pula peluang untuk mempromosikan produk-produk Indonesia kepada para wisatawan. Selain melalui pertunjukan kebudayaan, wisata kuliner dan tempat destinasi juga merupakan satu kesatuan dari diplomasi budaya yang digunakan

untuk meningkatkan sektor perdagangan di kawasan perbatasan.

Kawasan perbatasan merupakan gerbang utama dari keluar dan masuknya para wisatawan asing ke Indonesia dan merupakan wajah dari suatu negara sehingga memegang peranan yang penting terlebih dalam meningkatkan sektor pariwisata. Maka dari itu, peningkatan dan penurunan sektor perdagangan di kawasan perbatasan juga dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan dalam sektor pariwisatanya.

b. Sektor Politik

Pelaksanaan diplomasi budaya di kawasan perbatasan bertujuan untuk menarik perhatian para wisatawan asing untuk datang berkunjung. Selain dengan mempromosikan budaya secara langsung melalui serangkaian atraksi budaya di kawasan perbatasan, Pemerintah Indonesia juga melakukan promosi budaya melalui sosial media.

Mengambil langkah dalam mempromosikan pariwisata melalui sosial media merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Mengingat

bahwa di zaman yang modern ini kecanggihan teknologi sudah semakin maju sehingga media sosial menjadi sangat tidak asing di kalangan masyarakat. Promosi budaya melalui sosial media juga bertujuan untuk merekomendasikan tempat-tempat wisata dan kuliner kepada para wisatawan sehingga ketika mereka datang berkunjung ke Indonesia mereka telah memiliki tempat tujuan baik tempat rekreasi ataupun tempat kuliner.

Berbagai *event* budaya yang rutin dilakukan di kawasan perbatasan telah tersusun rapi dalam jadwal pelaksanaan kegiatan yang masuk dalam *100 Calender of Events*. Pelaksanaan *event* tersebut menargetkan wisatawan asing di samping wisatawan domestik. Sejauh ini, wisatawan asing yang berkunjung di perbatasan Entikong di dominasi oleh wisatawan Malaysia dan Brunei Darusallam.

Perbatasan Entikong selain sebagai gerbang utama dari keluar dan masuknya para wisatawan asing ke Indonesia, juga memiliki akses jalan yang dapat dilalui dengan mudah melalui lintas darat, sehingga

menambah poin penting dalam menarik perhatian para wisatawan asing untuk datang berkunjung.

c. Sektor Diplomatik

Diplomasi budaya melalui festival *cross border* di perbatasan Entikong mendatangkan banyak wisatawan yang didominasi oleh wisatawan dari Malaysia. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dan Malaysia memiliki kawasan wilayah yang saling berbatasan, salah satunya di perbatasan Entikong-Serawak.

Dalam hal hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia sudah terjalin dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor budaya. Pada sektor budaya salah satu program atraksi budaya yang rutin setiap tahunnya dilakukan adalah *Titian Muhibah*. *Titian muhibah* merupakan atraksi budaya yang dilakukan oleh Indonesia-Malaysia yang menampilkan tarian dan nyanyian bernuansa budaya melayu sehingga kedua negara dapat mengetahui seni dan budaya dari masing-masing negara.

Diplomasi budaya melalui pertukaran budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia bertujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral dan mempererat tali silaturahmi antar kedua negara. Selain atraksi budaya *Titian Muhibah*, terdapat pula *event* perkenalan budaya yang dilakukan di Kuching, Malaysia tahun 2012 dan kerja sama radio RI dengan radio televisi Malaysia.

Hubungan diplomatik antara Indonesia-Malaysia juga didasarkan pada fakta bahwa kedua negara tersebut merupakan negara yang serumpun, memiliki banyak kesamaan dalam hal budaya, dan memiliki letak negara yang saling berbatasan. Maka dari itu, hubungan kerja sama pada sektor budaya ini harus tetap dilaksanakan demi meningkatkan hubungan diplomatik kedua negara.

d. Sektor Ekonomi

Diplomasi budaya yang dilakukan di perbatasan Entikong telah memberikan dampak yang positif pada sektor pariwisata terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang

ke Indonesia. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga berpengaruh pada beberapa sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan ekonomi.

Banyaknya transaksi jual-beli yang dilakukan masyarakat perbatasan kepada para wisatawan akan berimbas pada pergerakan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan sektor perdagangan dan ekonomi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Meningkat atau menurunnya sektor perdagangan akan berpengaruh pula pada meningkat atau menurunnya sektor ekonomi.

Tidak hanya melalui promosi produk dan pelaksanaan atraksi budaya saja di perbatasan Entikong, para wisatawan yang datang baik wisatawan domestik ataupun mancanegara juga mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada, baik di Kecamatan Entikong ataupun di Kabupaten Sanggau. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada pergerakan sektor ekonomi, khususnya di kawasan perbatasan.

Di perbatasan Entikong memang terlihat banyak tersedianya rumah makan dan tempat penginapan yang memadai untuk para wisatawan yang datang. Selain itu, akses jalan yang tersedia juga sudah terbilang sangat bagus terlihat dari aspal yang terbentang di pusat Kecamatan Entikong hingga ke PLBN Entikong. Hal tersebut menjadi poin tambahan bagi para pemerintah Indonesia untuk mendatangkan para wisatawan sehingga menjadikan penambahan pemasukan dalam sektor ekonomi yang dilihat dari adanya pemasukan melalui kendaraan lintas darat seperti bis antar negara.

2. Diplomasi Budaya Dalam Mengembangkan Hubungan Bilateral Pada Sektor Ekonomi Dan Budaya

Indonesia telah melakukan hubungan kerja sama bilateral dengan banyak negara, salah satunya adalah Malaysia. Berikut ini penulis akan menjelaskan mengenai peran dari diplomasi budaya dalam mengembangkan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia pada beberapa sektor, yaitu:

a. Sektor Ekonomi

Dalam mengembangkan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia dalam sektor ekonomi melalui diplomasi budaya, di kawasan perbatasan terdapat suatu organisasi bilateral yang dibentuk sejak tahun 1985 yaitu kerja sama Sosial-Ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek Malindo). Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di kawasan perbatasan.

Sebagai pintu gerbang dan wajah terdepan dari suatu negara, keadaan ekonomi di kawasan perbatasan sangat perlu diperhatikan. Adanya organisasi sosek malindo tersebut menjadi langkah yang sangat tepat untuk dilakukan.

Di Perbatasan Entikong, keadaan ekonomi masyarakatnya relatif stabil. Hal tersebut terlihat dari banyaknya tempat-tempat kuliner dengan fasilitas yang memadai dan dari harga jual barang di toko-toko kelontong juga relatif murah. Selain itu, di perbatasan Entikong juga terdapat banyak tempat penginapan atau hotel bagi

para wisatawan yang ingin menginap.

b. Sektor Budaya

Persamaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia-Malaysia sering menjadikan kedua negara tersebut melakukan atraksi budaya yang rutin setiap tahunnya dilakukan, seperti Titian Muhibah. Di samping pelaksanaan atraksi budaya titian muhibah, kerja sama bilateral Indonesia-Malaysia dalam sektor budaya juga terlihat dari adanya pertukaran pelajar antar kedua negara. Adapun tujuannya adalah untuk dapat saling memahami dan mengetahui ciri khas kebudayaan antar negara dan sebagai salah satu langkah pendukung dalam meningkatkan dan mengembangkan hubungan bilateral Indonesia-malaysia dalam sektor budaya.

Pertukaran pelajar melalui diplomasi budaya dilakukan agar para pelajar dapat bertukar pengetahuan tentang ciri khas masing-masing negara. Para pelajar terlibat dalam melakukan hubungan diplomatik, karena pada dasarnya hubungan diplomatik juga dapat

dilakukan oleh *non-state actor* seperti masyarakat, termasuk di dalamnya para pelajar.

Mengembangkan hubungan bilateral melalui diplomasi dengan mengambil upaya seperti melakukan atraksi budaya dan pertukaran pelajar merupakan langkah yang tepat karena dapat dijadikan sebagai jalan dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada Malaysia, dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga terlihat dari adanya kontribusi yang dilakukan oleh KJRI Kuching yang merupakan perwakilan resmi Indonesia di Malaysia yang turut serta dalam mempromosikan budaya Indonesia di Malaysia.

3. Diplomasi Budaya Dalam Menjaga Hubungan Bilateral Ketika Terjadi Suatu Konflik

Sebagai negara yang saling berbatasan, tidak menutup kemungkinan Indonesia dan Malaysia jauh dari ketegangan atau konflik. Hubungan yang terjalin antara Indonesia-Malaysia beberapa kali mengalami pasang-surut. Dalam hal budaya, beberapa kali Malaysia melakukan pengklaiman atas budaya

Indonesia. Seperti wayang kulit,
HELDA PURWANTIKA, NIM. E1111161025
Program Studi Hubungan Internasional Fisip Untan

lagu rasa sayange, batik, tari pendet dan tari piring, angklung, dan kuda lumping.

Peran diplomasi budaya dalam membantu menjaga hubungan bilateral ketika adanya konflik pada dasarnya tergantung pada level kasus tertentu. Ketika konflik tersebut berkaitan dengan hal-hal yang menjadi prinsip suatu negara seperti batas laut atau darat suatu negara dan urusan dalam negeri suatu negara, menjadikan diplomasi budaya memiliki keterbatasan tertentu sebagai upaya penyelesaiannya. Karena pada kasus yang sifatnya *principle* ada faktor-faktor yang juga dipertahankan seperti *national interest* suatu negara.

Hal tersebut juga berlaku bagi Indonesia-Malaysia. Meskipun memiliki letak wilayah yang saling berbatasan dan memiliki persamaan budaya, tetapi jika terjadinya suatu konflik yang berkaitan dengan *national interestnya*, diplomasi budaya juga memiliki batasan tertentu sebagai upaya diplomasi penyelesaiannya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Diplomasi budaya dalam memajukan kepentingan sektor perdagangan, politik, diplomatik, dan ekonomi.

➤ Sektor Perdagangan

Keberhasilan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di perbatasan Entikong juga memberikan pengaruh pada sektor perdagangan di kawasan perbatasan. Hal tersebut karena semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin besar pula peluang pemerintah Indonesia dalam mempromosikan produk-produk Indonesia seperti buah tangan atau oleh-oleh, tempat kuliner, dan tempat penginapan. Semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh pemerintah Indonesia maka akan berdampak pada meningkatnya sektor perdagangan.

➤ Sektor Politik

Banyaknya kegiatan budaya di kawasan perbatasan memberikan pengaruh pada peningkatan jumlah wisatawan sehingga memberikan pengaruh pula pada sektor politik di kawasan perbatasan. Di mana hal

pengaruh tersebut menjadikan kawasan perbatasan sebagai wajah terdepan Indonesia melalui diplomasi budaya yang di dalamnya terdapat banyak atraksi budaya. Sehingga para wisatawan dapat mengetahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan banyak keragaman budaya baik melalui promosi yang dilakukan secara langsung ataupun melalui sosial media.

➤ Sektor Diplomatik

Hubungan diplomatik dalam sektor budaya juga dilakukan oleh Indonesia-Malaysia. Hubungan diplomatik melalui diplomasi budaya merupakan langkah yang tepat dilakukan karena diplomasi budaya merupakan paket lengkap yang didalamnya sudah ada kuliner, kesenian (tarian, nyanyian, dan musik), *fashion*, pementasan film, dan produk buatan tangan sehingga diplomasi budaya memiliki kekuatan sebagai *plus diplomacy* atau alat diplomasi.

➤ Sektor Ekonomi

Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia

akan berdampak pada meningkatnya sektor pariwisata, perdagangan, dan ekonomi. Ketiga sektor tersebut saling saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, banyak kegiatan yang dilakukan di kawasan perbatasan melalui diplomasi budaya guna meningkatkan pariwisata sehingga memberikan dorongan pergerakan pada sektor perdagangan dan ekonomi di kawasan perbatasan.

b. Diplomasi budaya dalam mengembangkan hubungan bilateral pada sektor ekonomi dan budaya

➤ Sektor Ekonomi

Indonesia melakukan hubungan kerja sama bilateral dengan beberapa negara termasuk Malaysia. Dalam hal kerja sama bilateral dalam sektor ekonomi melalui diplomasi budaya di kawasan perbatasan terdapat suatu organisasi yaitu kerja sama Sosial-Ekonomi Indonesia-Malaysia (Sosek Malindo). Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di kawasan perbatasan.

➤ Sektor Budaya

Hubungan bilateral Indonesia-Malaysia dalam sektor budaya juga

terjalin melalui pertukaran budaya yang rutin dilakukan setiap tahunnya di kawasan perbatasan serta adanya pertukaran pelajar. Pertukaran pelajar dilakukan dengan tujuan agar pelajar tersebut dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada Malaysia dan begitu pula sebaliknya.

c. Diplomasi budaya dalam menjaga hubungan bilateral ketika terjadi konflik

Diplomasi budaya dalam menjaga hubungan bilateral ketika terjadinya suatu konflik pada dasarnya tergantung pada level permasalahan tersebut. Seperti pada kasus pengklaiman batas wilayah laut atau darat suatu negara itu bersifat *principle* karena masing-masing negara akan mempertahankan wilayahnya dan memperhatikan *national interest* negara mereka. Pada kasus tersebut, diplomasi budaya sulit digunakan sebagai upaya perdamaian karena pada dasarnya diplomasi budaya memiliki keterbatasan tertentu sebagai upaya dalam penyelesaian masalah.

2. Saran

1. Diplomasi budaya dalam meningkatkan sektor perdagangan, politik, diplomatik, dan ekonomi melalui festival *cross border* dan atraksi budaya lainnya telah memberikan dampak yang positif dalam sektor pariwisata di kawasan perbatasan. Untuk meningkatkan perlu kiranya ditambahkan kegiatan lainnya di samping pagelaran budaya seperti kegiatan olahraga.
2. Dalam upaya mengembangkan hubungan bilateral dalam sektor ekonomi dan budaya terutama dengan negara Malaysia, perlu kiranya ditingkatkan lagi dalam hal kerja sama baik dalam kegiatan Sosek Malindo ataupun dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan. Selain itu, pertukaran pelajar juga perlu dilaksanakan rutin guna mengenalkan kebudayaan khas masing-masing negara kepada para pelajar sebagai generasi berikutnya.
3. Dalam menjaga hubungan bilateral ketika terjadi suatu

konflik, diplomasi budaya memiliki batasan tertentu. Maka dari itu, akan lebih baik jika konflik yang terjadi tersebut dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman yang berlanjut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djelantik, Sukawarsini. 2012. Diplomasi antara Teori dan Praktik. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2009. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: Refika Aditama.
- Rachmawati, Iva. 2016. DIPLOMASI PUBLIK: Meretas Jalan Bagi Harmoni Dalam Hubungan Antarnegara. Yogyakarta: CALPULIS.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Journal of Diplomacy and International Studies.

_____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

Ha, Van Kim Hoang. 2016. Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan Komunitas Sosial Budaya ASEAN: Kasus Vietnam. Vol. 10, No. 1

Jiun, Sarah Minnoti. 2018. Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (*Gastrodiplomacy*) tahun 2010-2016. Vol. 5, No. 1

Koselerli, Berna Berkman. 2017. *The Usage of New Media In Cultural Diplomacy: A Case of Turkey*. Vol 2, No. 6

Lubis, M.Rizki Dailami. 2017. Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Kejuaraan Sepeda Internasional (*Tour de Ijen*) Di Bayuwangi. Vol. 4, No. 2

Nurika, Rizki Rahmadini. 2017. Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. Vol. 3, No. 1

Prabhawati, Adhiningasih. 2018. Upaya Indonesia Dalam meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. Vol. 2, No. 2

Prayuda, Rendi dan Sundari, Rio. 2019. Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis.

Sinulingga, Sarah Patrecia. 2017. Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (*Gastrodiplomacy*) tahun 2010-2016. Vol. 4, No. 2

SKRIPSI

Umam. Akhmad Khatibul. 2018. Diplomasi Budaya Jepang Melalui Jakarta-Japan Matsuri Tahun 2008-2017. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

WEBSITE

Sukardi. 2017. Pagelaran Budaya Lintas Negara Indonesia dan Malaysia. Diakses pada 21 Januari 2021. Melalui: <https://diskominfo.sanggau.go.id/baca/02-12-2017/pegelaran-budaya-lintas-negara-indonesia-dan-malaysia>

Badan Pusat Statistik. 2020a. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Per Februari, Juli, dan September Ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2018-2019. Diakses pada 28 September 2020. Melalui:

<https://bps.go.id/site/resultTab>

_____. 2020b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Mei, Juni, dan Desember Ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2018-2019. Di akses pada 28 September 2020. Melalui:<https://bps.go.id/site/resultTab>